

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur dan jenis kelamin. Deskripsi karakteristik responden adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	18 tahun	17	7,3
2.	19 tahun	57	24,5
3.	20 tahun	30	12,9
4.	21 tahun	44	18,9
5.	22 tahun	37	15,9
6.	23 tahun	20	8,6
7.	24 tahun	19	8,2
8.	25 tahun	9	3,9
	Total	233	100,0

Tabel 5.1. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berumur 19 tahun yaitu 57 orang (24,5%) dan paling sedikit berumur 25 tahun yaitu 9 orang (3,9%). Pengguna trans jogja yang sebagian besar berumur 19 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna transjogja adalah remaja. Bagi mahasiswa, umur 19 tahun merupakan umur awal-awal masuknya perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga. Artinya sebagian besar penggunaan trans jogja adalah mahasiswa baru (semester 1-2) UIN Sunan Kalijaga. Sedangkan pengguna trans jogja

yang paling sedikit berumur 25 tahun. Bagi mahasiswa, umur 25 tahun merupakan umur tua untuk menjadi mahasiswa sehingga dikategorikan sebagai mahasiswa tingkat akhir. Artinya, yang paling sedikit menggunakan trans jogja adalah mahasiswa tingkat akhir.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan
Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	14	6
2.	Perempuan	219	94
	Total	233	100,0

Tabel 5.2. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 219 orang (94%) dan paling sedikit laki-laki yaitu 14 orang (6%). Tabel 5.2. menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak yang menggunakan trans jogja dibandingkan laki-laki. Hal itu dapat disebabkan karena sebagai laki-laki lebih menyukai menggunakan sepeda motor dibandingkan menggunakan trans jogja.

2. Uji Univariat

Uji univariat dilakukan terhadap variabel-variabel yang diteliti meliputi pendapatan per bulan, biaya trans jogja, aksesibilitas dan intensitas menggunakan trans jogja. Deskriptif analisis univariat adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan per bulan

Tabel 5.3.
Distribusi Frekuensi Pendapatan per bulan

No.	Pendapatan per bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Cukup	146	62,7
2.	Berlebih	87	37,3
	Total	233	100,0

Tabel 5.3. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendapatan per bulan cukup yaitu 146 orang (62,7%) dan paling sedikit mempunyai pendapatan berlebih yaitu 87 orang (37,3%). Pendapatan responden yang sebagian besar tergolong cukup menunjukkan bahwa responden memiliki keterbatasan anggaran sehingga harus pandai-pandai mengelola anggaran yang dimilikinya. Responden dengan pendapatan cukup harus membatasi penggunaan trans jogja supaya dapat mencukupi kebutuhan hidupnya untuk satu bulan. Sedangkan responden yang memiliki penghasilan berlebih dapat menggunakan anggaran yang dimilikinya untuk menggunakan jasa trans jogja dengan intensitas lebih tinggi.

b. Biaya trans jogja

Tabel 5.4.
Distribusi Frekuensi Biaya Trans jogja

No.	Biaya trans jogja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Murah	107	45,9
2.	Mahal	126	54,1
	Total	233	100,0

Tabel 5.4. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menganggap biaya trans jogja mahal yaitu 126 orang (54,1%) dan

paling sedikit menganggap biaya trans jogja murah yaitu 107 orang (45,9%). Responden yang menganggap biaya mahal karena merasa bahwa pendapatan yang dimilikinya terbatas sehingga tidak dapat digunakan untuk menggunakan jasa trans jogja terlalu sering. Semakin sering menggunakan jasa trans jogja maka anggaran yang dikeluarkan semakin besar sehingga mengurangi pemenuhan kebutuhan yang lain. Sebaliknya, responden yang menganggap biaya trans jogja termasuk murah memungkinkan menggunakan jasa trans jogja lebih sering. Hal itu disebabkan karena biaya jasa trans jogja yang dianggap murah, tidak mengganggu pengelolaan anggaran dari responden.

c. Aksesibilitas

Tabel 5.5.
Distribusi Frekuensi Aksesibilitas

No.	Aksesibilitas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mudah	134	57,5
2.	Sulit	99	42,5
	Total	233	100,0

Tabel 5.5. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menganggap akses trans jogja mudah yaitu 134 orang (57,5%) dan paling sedikit menganggap akses trans jogja sulit yaitu 99 orang (42,5%). Aksesibilitas yang tergolong mudah memungkinkan responden untuk memanfaatkan jasa transportasi tanpa ada kekhawatiran terhadap keterlambatan transportasi. Kemudahan akses trans jogja memberikan kesempatan yang besar kepada masyarakat untuk memanfaatkan transportasi trans jogja untuk menunjang

aktifitasnya setiap hari. Sebaliknya aksesibilitas trans jogja yang dianggap sulit memungkinkan menurunnya pengguna jasa trans jogja karena transportasi trans jogja dianggap tidak efektif untuk mendukung kegiatan masyarakat.

d. Intensitas menggunakan trans jogja

Tabel 5.6.
Distribusi Frekuensi Intensitas menggunakan trans jogja

No.	Intensitas menggunakan trans jogja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sering	107	45,9
2.	Jarang	126	54,1
	Total	233	100,0

Tabel 5.6. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden jarang menggunakan trans jogja yaitu 126 orang (54,1%) dan paling sedikit sering menggunakan trans jogja yaitu 107 orang (45,9%). Tabel 5.6. juga memberikan gambaran bahwa responden yang sering dan jarang menggunakan jasa trans jogja hampir sama banyak. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas mahasiswa dalam menggunakan jasa trans jogja masih tinggi. Hal ini juga menunjukkan bahwa jasa trans jogja masih dibutuhkan oleh masyarakat terutama mahasiswa.

3. Uji Bivariat

Uji bivariat dilakukan menggunakan uji product moment. Hasil uji product moment adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Pendapatan Dengan Intensitas Menggunakan Trans jogja

Tabel 5.7.
Tabulasi Silang Pengaruh Pendapatan Dengan Intensitas Menggunakan Trans jogja

No.	Pendapatan	Intensitas menggunakan trans jogja				Product moment	
		Sering		Jarang		r	p
		F	%	F	%		
1.	Cukup	60	25,8	86	36,9	0,131	0,046
2.	Berlebih	47	20,2	40	17,2		
	Total	107	45,9	126	54,1		

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 5.7. memperlihatkan sebagian besar responden mempunyai pendapatan perbulan cukup dan jarang menggunakan trans jogja yaitu 86 orang (36,9%) dan responden yang paling sedikit mempunyai penghasilan per bulan berlebih dan jarang menggunakan trans jogja yaitu 40 orang (17,2%). Hasil uji product moment didapatkan nilai $r_{0,131}$ dengan signifikansi 0,046 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pendapatan dengan intensitas menggunakan trans jogja.

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan cukup maupun berlebih memanfaatkan jasa trans jogja dengan intensitas jarang. Kondisi ini dapat disebabkan karena memang responden jarang membutuhkan jasa trans jogja untuk mendukung aktifitasnya. Sebaliknya, responden yang sering menggunakan jasa trans jogja dapat disebabkan karena memang membutuhkan jasa trans jogja untuk mendukung aktifitasnya.

b. Pengaruh Biaya Trans jogja Dengan Intensitas Menggunakan Trans jogja

Tabel 5.8.
Tabulasi Silang Pengaruh Biaya Trans jogja Dengan Intensitas Menggunakan Trans jogja

No.	Biaya trans jogja	Intensitas menggunakan trans jogja				Product moment	
		Sering		Jarang		r	p
		F	%	f	%		
1.	Murah	107	45,9	0	0	0,759	0,000
2.	Mahal	0	0	126	54,1		
	Total	107	45,9	126	54,1		

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 5.8. memperlihatkan sebagian besar responden menganggap biaya trans jogja mahal dan jarang menggunakan trans jogja yaitu 126 orang (54,1%) dan responden yang paling sedikit menganggap biaya trans jogja murah dan sering menggunakan trans jogja yaitu 107 orang (45,9%). Hasil uji product moment didapatkan nilai r 0,759 dengan signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara biaya trans jogja dengan intensitas menggunakan trans jogja.

Tabel 5.8 .juga memperlihatkan bahwa responden yang sering memanfaatkan jasa trans jogja semua menganggap biaya trans jogja murah sedangkan yang jarang menggunakan jasa trans jogja karena menganggap biaya jasa trans jogja termasuk mahal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa biaya jasa trans jogja mempengaruhi intensitas penggunaan jasa trans jogja.

c. Pengaruh Aksesibilitas Dengan Intensitas Menggunakan Trans jogja

Tabel 5.9.
Tabulasi Silang Pengaruh Aksesibilitas Dengan Intensitas
Menggunakan Trans jogja

No.	Aksesibilitas	Intensitas menggunakan trans jogja				Product moment	
		Sering		Jarang		r	P
		f	%	f	%		
1.	Mudah	60	25,8	74	31,8	0,162	0,013
2.	Sulit	47	20,2	52	22,3		
	Total	107	45,9	126	54,1		

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 5.9. memperlihatkan sebagian besar responden menganggap aksesibilitas trans jogja mudah dan jarang menggunakan trans jogja yaitu 74 orang (31,8%) dan responden yang paling sedikit menganggap aksesibilitas sulit dan sering menggunakan trans jogja yaitu 47 orang (20,2%). Hasil uji product moment didapatkan nilai r 0,162 dengan signifikansi 0,013 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara aksesibilitas dengan intensitas menggunakan trans jogja.

Tabel 5.9. juga menunjukkan bahwa aksesibilitas jasa trans jogja mudah atau sulit, sebagian besar responden tetap jarang menggunakan menggunakan jasa trans jogja. Kondisi ini dimungkinkan karena aktifitas sebagian besar responden tidak tergantung pada penggunaan jasa trans jogja. Sebaliknya responden yang sering menggunakan jasa trans jogja baik aksesibilitasnya mudah atau sulit dimungkinkan karena adanya ketergantungan penggunaan jasa trans jogja untuk mendukung

aktifitasnya sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak mempengaruhi penggunaan jasa trans jogja.

4. Uji Multivariat

Analisis multivariat dilakukan terhadap semua faktor yang diteliti untuk mengetahui faktor mana yang paling mempengaruhi intensitas menggunakan Trans jogja.

a. Uji Prasyarat Statistik (Uji Asumsi Klasik)

1) Uji normalitas data

Hasil uji normalitas data dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 5.10.
Hasil Uji Normalitas

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	0,154	0,159	0,154	0,159

Normalitas data diketahui berdasarkan perbandingan skewness dan kurtosis. Nilai perbandingan skewness adalah $0,154/0,159 = 0,968$ sedangkan nilai perbandingan kurtosis adalah $-0,520/0,318 = -1,635$. Jika hasil perbandingan didapatkan nilai antara -2 sampai dengan +2 maka data dinyatakan telah terdistribusi normal. Hasil perbandingan skewness dan kurtosis didapatkan nilai 0,968 dan -1,635 sehingga terletak diantara -2 dan +2. Dengan demikian data dinyatakan terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya (independen) berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF).

Deteksi adanya multikolinearitas jika nilai t-stat tidak signifikan tetapi nilai R² tinggi. Nilai R untuk hubungan 2 variabel independen lebih besar dari 0,8 (*rule of thumb*) (Ghozali, 2009). Penelitian ini menunjukkan nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 5.11.
Nilai VIF Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas
Menggunakan Trans jogja

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas menggunakan trans jogja	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pendapatan tiap bulan	0,984	1,016
Biaya transport	0,960	1,042
Akses perjalanan	0,975	1,025

Sumber : Data Olahan 2017

Tabel diatas memperlihatkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas menggunakan Trans jogja karena nilai VIF kurang dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 5.12.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	t	sig.
1	Pendapatan tiap bulan	1.564	.119
	Biaya transport	1.471	.143
	Aksesibilitas	-.596	.552

Sumber : Data Olahan 2017

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian statistik terlihat bahwa hanya sehingga dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

2) Uji Hipotesis dan Analisis Data

1) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Besarnya koefisien diterminasi (R²) dalam penelitian ini diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 5.13.
Rangkuman Koefisien Diterminasi (R^2) Faktor-faktor yang
mempengaruhi intensitas menggunakan Trans jogja

	Korelasi (R)	Koefisien Diterminasi (R^2)
Pendapatan tiap bulan, biaya transport, aksesibilitas	0,761	0,579

Sumber : Data Olahan 2017

Koefisien diterminasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (pendapatan tiap bulan, biaya transport, aksesibilitas) terhadap perubahan variabel dependen (intensitas menggunakan Trans jogja). Hasil olahan menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien diterminasi (R^2) adalah 0,761, artinya besarnya pengaruh variabel independent (pendapatan tiap bulan, biaya transport, aksesibilitas) terhadap perubahan variabel dependent (intensitas menggunakan Trans jogja) sebesar 76,1%, sedangkan sisanya sebesar (23,9%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil uji statistik menunjukkan korelasi yang tinggi (0,761 lebih dari 0,50) antara pendapatan tiap bulan, biaya transport, aksesibilitas.

2) Uji Signifikansi Nilai F

Nilai F regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan

nilai signifikan. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (alpha) maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.14.
Hasil Uji Anova

Model	F	sig.
Regression	105,132	0,000
Residual		

Hasil uji anova didapatkan nilai F 105,132 dengan signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen.

3) Uji Signifikan Nilai t

Tabel 5.13.
Rangkuman Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Menggunakan Trans jogja

Model	Coefficients		t	sig.
	B			
1	(Constant)	7,178	6,307	,000
	Pendapatan tiap bulan	0,414	0,828	0,408
	Biaya transport	7,839	17,093	0,000
	Aksesibilitas	-0,012	-1,017	0,310

Sumber : Data Olahan 2017

Dalam penelitian ini didapatkan nilai t test untuk pendapatan tiap bulan sebesar 0,828 dengan taraf signifikansi (p) 0,408. Nilai t test untuk biaya transport sebesar 17,093 dengan taraf signifikansi (p)

0,000. Nilai t test untuk aksesibilitas sebesar -1,017 dengan taraf signifikansi (p) 0,310.

Nilai t test digunakan untuk mengetahui variabel independent (X atau pendapatan, biaya dan aksesibilitas) berpengaruh secara parsial terhadap perubahan nilai variabel dependent (Y atau pendapatan). Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya taraf signifikansi (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5%. Jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan jika p lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk variabel biaya transport mempunyai nilai p lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada berpengaruh positif secara parsial terhadap perubahan pendapatan.

Model yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,178 + 0,414_{\text{pendapatan}} + 7,839_{\text{biaya transport}}$$

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Dengan Intensitas Menggunakan Trans jogja

Tabel 5.7. memperlihatkan sebagian besar responden mempunyai pendapatan perbulan cukup dan jarang menggunakan trans jogja yaitu 86 orang (36,9%) dan responden yang paling sedikit mempunyai penghasilan per bulan berlebih dan jarang menggunakan trans jogja yaitu 40 orang (17,2%). Hasil uji product moment didapatkan nilai r 0,131

dengan signifikansi 0,046 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pendapatan dengan intensitas menggunakan trans jogja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendapatan terhadap intensitas penggunaan trans jogja. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Praktikno (2006) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendapatan terhadap penggunaan transportasi umum. Tidak adanya pengaruh tersebut dibuktikan dengan fakta bahwa responden yang mempunyai pendapatan cukup dan responden dengan penghasilan berlebih sama-sama jarang menggunakan bus trans jogja untuk bepergian.

Bus Trans Jogja merupakan salah satu alat transportasi umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama para mahasiswa yang memilih berpergian menggunakan bus. Responden yang jarang menggunakan bus trans jogja menunjukkan bahwa keberadaan bus trans jogja masih membutuhkan perbaikan manajemen untuk dapat menarik penggunaan transportasi umum.

Angkutan umum merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengurangi kemacetan lalu-lintas. Tantangan yang kemudian muncul adalah bagaimana membuat masyarakat tertarik untuk menggunakan angkutan umum dan mudah mengakses informasi angkutan umum. Penelitian Yulianto (2012) memberikan salah satu solusinya yaitu membuat suatu aplikasi dan web resmi untuk angkutan umum di Jakarta yang memiliki fitur kode angkutan, trayek, tarif dan rute. Sistem

informasi ini berbasis web service dan menggunakan *database server* di Pusat Penelitian Fisika LIPI.

2. Pengaruh Biaya Trans jogja Dengan Intensitas Menggunakan Trans jogja

Tabel 5.8. memperlihatkan sebagian besar responden menganggap biaya trans jogja mahal dan jarang menggunakan trans jogja yaitu 126 orang (54,1%) dan responden yang paling sedikit menganggap biaya transjogja murah dan sering menggunakan trans jogja yaitu 107 orang (45,9%). Hasil uji product moment didapatkan nilai r 0,759 dengan signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara biaya trans jogja dengan intensitas menggunakan trans jogja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya trans jogja mempengaruhi intensitas penggunaan bus trans jogja. Semakin mahal biaya transportasi maka semakin jarang digunakan oleh responden. penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menganggap biaya trans jogja mahal jarang menggunakan trans jogja dan responden yang menganggap biaya trans jogja murah sering menggunakan bus trans jogja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratikno (2006) yang menyebutkan bahwa biaya berpengaruh terhadap penggunaan angkutan umum. Penelitian Ronaldo (2016) menyebutkan bahwa harga atau biaya transportasi mempengaruhi kepuasan pengguna transportasi. Menurut Fitrin (2010) transportasi memiliki peran yang penting baik di perkotaan maupun di pedesaan untuk memajukan

perekonomian nasional, regional dan lokal jika dilihat dari sisi ekonomi makro. Masyarakat perkotaan yang maju membutuhkan kemudahan akses transportasi untuk melakukan kegiatan bisnis, pendidikan, dan kebutuhan untuk rekreasi.

Penggunaan angkutan umum seperti trans jogja sangat penting bagi mobilitas untuk menghindari kemacetan. Karena itu kualitas pelayanan transportasi umum seperti trans jogja harus diperhatikan dan mendapatkan prioritas. Kualitas pelayanan transportasi dapat memberikan kepuasan kepada pengguna angkutan umum sehingga lebih sering menggunakan angkutan umum terutama trans jogja. Penelitian yang dilakukan Ronaldo (2016) membuktikan bahwa fasilitas trans jogja mempengaruhi kepuasan pengguna trans jogja.

Hasil penelitian Nugroho (2013) menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan Trans Jogja dengan keputusan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas pelayanan Trans Jogja semakin tinggi pula keputusan pengguna.

Menurut Rosmalinda dan Wijayanto (2010) dengan melihat suatu perkembangan jumlah penduduk saat ini yang semakin padat serta pada perkembangan masyarakatnya juga akan semakin maju, maka pemindahan dan pergerakan terhadap barang maupun jasa juga akan meningkat yang mana harus diimbangi dengan adanya sarana dan prasarana terhadap transportasi dengan melakukan penambahan untuk jaringan jalan dan membuat suatu pengaturan untuk lalu lintas. Penelitian

Rithoma (2013) menyebutkan prasarana seperti halte masih sangat minim dan fungsi terminal yang ada berjalan kurang maksimal sehingga kurang mendukung kelancaran transportasi umum.

3. Pengaruh Aksesibilitas Dengan Intensitas Menggunakan Trans jogja

Tabel 5.9. memperlihatkan sebagian besar responden menganggap aksesibilitas trans jogja mudah dan jarang menggunakan trans jogja yaitu 74 orang (31,8%) dan responden yang paling sedikit menganggap aksesibilitas sulit dan sering menggunakan trans jogja yaitu 47 orang (20,2%). Hasil uji product moment didapatkan nilai r 0,162 dengan signifikansi 0,013 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara aksesibilitas dengan intensitas menggunakan trans jogja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh aksesibilitas terhadap intensitas menggunakan trans jogja. Responden yang menganggap aksesibilitas trans jogja mudah, jarang menggunakan trans jogja dan responden yang menganggap aksesibilitas sulit, sering menggunakan trans jogja. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) yang menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara aksesibilitas halte dan keputusan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aksesibilitas halte maka tingkat keputusan pengguna akan semakin tinggi.

Aksesibilitas penggunaan trans jogja meliputi waktu tempuh penggunaan trans jogja. Mudah atau sulit, lama atau sebentar perjalanan trans jogja tidak mempengaruhi penggunaan trans jogja oleh responden.

Penelitian Sari (2014) menyebutkan perbandingan waktu tempuh Trans jogja dengan waktu tempuh ideal yang diinginkan mahasiswa apakah telah memadai, yang terbagi dari 2 waktu penelitian yaitu pukul 06.00-09.00 WIB dan pukul 10.00-13.00 yang merupakan jam berangkat mahasiswa menuju ke kampus. Temuan dari penelitian ini waktu tempuh Bus Trans Jogja belum memenuhi waktu ideal yang diinginkan mahasiswa menuju kampus. Koresponden yang merupakan mahasiswa, 42 % responden menyatakan bahwa waktu tempuh bus trans jogja sangat lama dan hanya 10 % responden yang menyatakan waktu tempuhnya sesuai dengan yang diharapkan.